

---

## DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEETS BASED ON ETHNOMATHEMATICS WITH THE CONTEXT OF LUBUKLINGGAU REGIONAL LANGUAGE IN STATISTICAL MATERIAL

### PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS ETNOMATEMATIKA DENGAN KONTEKS BAHASA DAERAH LUBUKLINGGAU MATERI STATISTIKA

Yuni Okta Herawati, Anna Fauziah\*, Dodik Mulyono

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, 31626, Indonesia

Email : annafauziah21@yahoo.com

Submitted: (24 Juli 2024); Accepted: (1 November 2024);

Published: (30 November 2024)

**Abstract.** *This study aims to develop Student Worksheets based on ethnomathematics in statistical material that are valid, beneficial, and highly potential within the context of the Lubuklinggau regional language. The study employed the ADDIE development framework (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) as its methodological approach. The research subjects included eighth-grade students, mathematics teachers, and validators consisting of language experts, media experts, and material experts. Data collection methods included questionnaires, observations, and interviews. The results revealed that the developed worksheets was highly valid, with a language validity score of 0.87, media validity score of 0.85, and material validity score of 0.85. Additionally, the practicality of the worksheets received positive feedback, with 92% rated as highly practical by teachers and 83% by small student groups. The product's effectiveness was evident from its impact on students' learning outcomes, with 77.41% of students achieving the "competent" category. Based on these findings, it can be concluded that the ethnomathematics-based worksheets within the context of the Lubuklinggau regional language possesses high validity, excellent practicality, and significant positive impacts on the learning process. Therefore, this worksheets can be effectively utilized to support the teaching of statistical concepts in a contextual and meaningful manner.*

**Keywords :** *Ethnomathematics, Statistics, Worksheets*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi statistika yang valid, bermanfaat, dan memiliki potensi besar dalam konteks bahasa daerah Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) sebagai kerangka kerja. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas VIII, guru matematika, serta validator yang terdiri dari ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Metode pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan tergolong sangat valid, dengan skor validitas bahasa sebesar 0,87, validitas media sebesar 0,85, dan validitas materi sebesar 0,85. Selain itu, kepraktisan LKPD ini juga mendapat respons positif, dengan 92% penilaian sangat praktis dari guru dan 83% dari siswa kelompok kecil. Efektivitas produk ini terlihat dari dampaknya terhadap hasil belajar siswa, di mana 77,41% siswa mencapai kategori tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika dalam konteks bahasa daerah Lubuklinggau memiliki validitas yang sangat tinggi, kepraktisan yang baik, dan mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, LKPD ini dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pengajaran konsep statistika secara kontekstual dan bermakna.

**Kata Kunci :** Etnomatematika, LKPD, Statistika

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting pada kehidupan manusia dan akan terus digunakan sampai kapanpun itu karena pendidikan menjadikan manusia terus berusaha untuk mengembangkan dirinya agar dapat mengatasi setiap perubahan yang akan terjadi pada kehidupan (Pratami et al., 2018). Pendidikan itu merupakan suatu cara yang direncanakan agar dapat memberikan suatu dampak untuk orang lain baik secara pribadi, berkelompok ataupun bermasyarakat supaya mereka mampu melakukan apapun yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Sasmito & Mustadi, 2016). Tidak sedikit orang yang percaya bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang abstrak, oleh sebab itu maka seorang pendidik diharapkan untuk sadar akan hal tersebut dan sehingga pendidik menggunakan sebuah teknik yang mampu untuk memberikan menstimulasi pembelajaran (Ramadhina et al., 2021)

Matematika ialah pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Syahmita et al., 2019). Kebanyakan orang menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menantang bagi peserta didik. Dan pada saat ini tidak sedikit peserta didik yang enggan belajar matematika sehingga mengalami kesulitan untuk belajar matematika, penyebabnya adalah pembelajaran matematika yang monoton dan tidak menyenangkan (Mulyati & Evendi, 2020). Strategi dan alternatif yang dapat dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik adalah dengan melakukan pengembangan media pembelajaran (S & Mulyono, 2023). Pembelajaran yang baik sangat membutuhkan sebuah bahan ajar, Sangat amat pentingnya sebuah proses pelajaran matematika oleh sebab itu maka seorang pendidik dipaksa agar mampu menyesuaikan, memilih sebuah bahan ajar serta menyatukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran (Friansah & Luthfiana, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 November 2023

dengan seorang guru yang mengajar matematika kelas VIII di SMPN 11 Lubuklinggau bernama Neneng Supriyanti S.Pd dan memperoleh beberapa informasi dari guru tersebut bahwa dalam melakukan pembelajaran mereka hanya menggunakan buku paket yang disediakan sekolah saat berada di kelas. Buku yang digunakan sudah cukup baik, memberikan beberapa contoh soal dan latihan. Hanya saja didalam buku tidak menyediakan langkah-langkah pengerjaan soal secara terurut, sehingga masih ada beberapa anak yang kesulitan menjawab pertanyaan dan proses pembelajaran peserta didik belum maksimal, seperti pada materi Statistika siswa memiliki banyak tantangan ketika mencoba memahami masalah yang disajikan sebagai cerita.

Bahan ajar sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, sebuah bahan ajar juga bisa digunakan untuk menjadikan proses dalam belajar semakin memiliki kriteria kompetensi dan mampu memberikan informasi kepada peserta didik dengan cepat dan akurat menarik, membantu peserta didik untuk bisa mandiri anak yang mandiri pada saat belajar, sehingga mampu membangun hubungan berdasarkan komunikasi yang efisien antara guru dan siswa (Oktarina et al., 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friansah & Luthfiana, 2018) suatu proses dalam pembelajaran, terutama matematika yang memiliki kualitas maka hendaklah didukung dengan berbagai aspek, salah satu diantaranya yaitu yang utama adalah seorang pendidik yang profesional dapat memberikan berbagai sumber belajar seperti melalui penerapan kerangka budaya (etnomatematika) yang biasanya itu dialami langsung oleh peserta didik, sehingga dengan begitu maka proses pembelajaran pada materi matematika akan menjadi lebih bermakna serta mampu menumbuhkan kesadaran dari peserta didik untuk lebih menghargai serta mengakui kearifan dan adat istiadat daerah, dalam hal ini kota Lubuklinggau. Ketika guru menggunakan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran, dapat membantu siswa. Jika guru menggunakan

media pembelajara mencapai tujuan pembelajaran, memenuhi persyaratan kompetensi, dan memperoleh informasi dengan cepat, dengan lebih efektif maka guru akan dapat berkomunikasi dengan siswa dengan lebih mudah. dan siswa memahami apa yang dijelaskan guru (Kurniasari et al., 2018). Untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan mereka memahami konsep yang diajarkan, guru harus mampu membuat RPP yang menarik dan interaktif sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa (Hotimah et al., 2023) Dengan menawarkan sumber pembelajaran dan latihan, media dapat membantu pembelajaran siswa dan guru (Latifah, Setiawati, & Basith, 2016) Agar siswa dapat menyelesaikan tugas dan pertanyaan dalam urutan yang benar, bahan ajar juga harus mencakup sumber daya, contoh pertanyaan, tugas, dan instruksi. Oleh karena itu, sumber daya ajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKPD) diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran matematika. Dalam melakukan proses pembelajaran matematika diperlukannya suatu bahan ajar, salah satunya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebuah bahan ajar dalam proses pembelajaran yang bisa digunakan untuk menambah suatu keterlibatan atau suatu kegiatan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran (Noprinda & Soleh, 2019). Pendapat dari Kristyowati, (2018). LKPD merupakan sarana pendidikan yang memuat sumber dan media pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan panduan atau bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikapnya. Salah satu sumber pendidikan dan bahan ajar yang membantu proses pembelajaran adalah LKPD. Selain dapat mengurangi peran guru, Selain itu, LKPD dan LKS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. (Sasmito & Mustadi, 2016).

Sekarang ini LKPD yang digunakan masih dalam kategori kurang, seperti kurang rinci dan kurang jelas pada saat pemberian suatu materi kemudian juga masih belum memberikan suatu konteks yang ada pada

kehidupan sehari-hari. Desain Lembar kerja yang ada pada saat ini masih kurang menarik, tidak memiliki banyak warna dan masih kurang memberikan gambar-gambar yang mampu memberikan sebuah memotivasi yang berupaya membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar dapat terlaksana Lembar kerja terbilang belum menarik dan sedikit memberikan kesan cukup membosankan (Friansah & Luthfiana, 2018). LKPD berperan penting sebagai bahan pembelajaran yang mampu menunjang dalam keberhasilan peserta didik (Adha & Refianti, 2019). Perlunya memberikan sebuah belajar dengan lingkungan dunia nyata yang berfungsi sebagai landasan proses belajar (Fauziah et al., 2020). Penggunaan suatu Konteks dengan melibatkan Awalnya, tujuan utama dari proses pembelajaran adalah menggunakan budaya yang diajarkan untuk membantu siswa lebih memahami konteks matematika juga agar peserta didik memperoleh dan dapat menambah sebuah wawasan peserta didik terhadap budaya daerah tertentu (Muhammad et al., 2023)

Budaya dan pendidikan adalah duah hal berhubungan dan satu kesatuan tidak dapat untuk dipisahkan dan dipungkiri sebab suatu kebudayaan adalah porsi masyarakat dan pendidikan yang utuh dan terarah adalah suatu kepentingan dan keperluan yang mendasar bagi setiap pribadi maupun kelompok yang ada dalam masyarakat setempat dan yang menjadi jembatan suatu ilmu matematika dengan kebudayaan yang ada itu disebut sebagai etnomatematika (Nursyeli & Puspitasari, 2021). Pendorong utama pembelajaran berbasis budaya yaitu penggunaan pendekatan etnomatematika adalah tantangan yang dihadapi siswa dalam menghubungkan matematika dan penerapannya di dunia nyata. (Prabawati et al., 2019).

Kajian matematika sebagai suatu bentuk budaya (ide, praktik, atau artefak) yang kemudian mendefinisikan sekelompok orang tertentu dikenal dengan istilah etnomatematika (Andriono, 2021). Studi tentang etnomatematika adalah mengubah matematika untuk memajukan kehidupan manusia dan

menjadikan matematika sebagai ilmu yang tidak mengalami kemunduran. Di sini yang dimaksud dengan “transformasi” adalah melakukan perbaikan dan memperbaiki kekurangan, khususnya di bidang pendidikan. (Muslim & Prabawati, 2020).

Budaya yang dapat diterapkan di masyarakat Lubuklinggau dengan memanfaatkan etnomatematika di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran matematika, dengan harapan anak-anak pada akhirnya dapat memahami budaya dan matematika saat ini secara lebih utuh. Mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika diharapkan dengan menerapkan, Menerapkan nilai-nilai budaya dengan cara yang sesuai konteks dan menumbuhkan keinginan untuk belajar matematika melalui fase pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan proses berpikir siswa, maka siswa akan mampu memahami konsep-konsep matematika yang bermuatan budaya (Friansyah & Luthfiana, 2018).

Berdasarkan dari referensi hasil penelitian yang dilakukan oleh Friansyah & Luthfiana (2018) dengan judul “Desain Lembar Kerja Siswa Materi Sistem Persamaan Dua Variabel Berorientasi Etnomatematika Budaya Lubuklinggau”. Konsep etnomatematika yang digunakan adalah bahasa Lubuklinggau daerah berupa “secanting dan “setembuk”. Keefektifan LKS dilihat dari aspek motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria Sangat Baik dan layak untuk digunakan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khuzaini & Nurjanah (2019) berjudul “Pengembangan LKS Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa SMP Materi Statistika”. Dengan menggunakan materi Statistika hasil uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa produk ini mampu meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa SMP serta memiliki kualitas valid, praktis, dan efektif untuk digunakan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui kevalidan (LKPD) Berbasis Etnomatematika dengan Konteks

Bahasa Daerah Lubuklinggau Pada Materi Statistika, mengetahui kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika dengan Konteks Bahasa Daerah Lubuklinggau Pada Materi Statistika mengetahui Efek Potensial Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika dengan Konteks Bahasa Daerah Lubuklinggau Pada Materi Statistika.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis. *Research and Development* (R&D). (R&D) adalah proses melakukan penelitian yang menghasilkan suatu produk, baik produk yang sudah ada maupun produk baru (Dharsono et al., 2022). Ada lima langkah dalam pengembangan ADDIE : (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan penilaian) (Sugiyono, 2021).

### a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis adalah tahap yang pertama saat melakukan penelitian dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan di lapangan melalui analisis kebutuhan berbasis observasi.

### b. Tahap Perancangan (*Design*)

Membuat keputusan tentang keterampilan yang perlu diperoleh siswa merupakan tugas mendasar pada tahap desain. Hal ini juga harus menentukan pendekatan, rencana, dan jenis sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan. Ini terdiri dari desain produk, yang mencakup pemilihan media dan desain format untuk bahan ajar menggunakan metodologi etnomatematika.

### c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Para ahli di bidang ilmu material dan media mengevaluasi apakah produk tersebut layak dan apakah siswa memberikan tanggapan positif terhadap produk yang dibuat pada tahap awal selama tahap pengembangan. Desain produk diperbarui tergantung masukan jika belum dirasa dapat diterapkan dan praktis.

### d. Tahap penggunaan (*Implementation*).

Menggunakan produk adalah bagian dari langkah ini. Pengembangan perlu di uji cobakan secara nyata dilapangan, sehingga mendapatkan

gambaran secara langsung mengenai tingkat kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

e. Tahap penilaian (*Evaluation*).

Pada langkah ini, kepraktisan dan kelayakan diukur, dan tes kepraktisan dan validitas dibuat. Angket validasi media dan angket validasi materi merupakan dua jenis instrumen yang digunakan untuk menguji validitas. Sementara itu, kuesioner yang menanyakan reaksi siswa terhadap media yang mereka gunakan untuk pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengukur kegunaan produk.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan dengan konteks bahasa daerah Lubuklinggau yang bertujuan agar siswa lebih mudah memahami matematika dengan menggunakan LKPD berbasis Etnomatematika. Di bawah ini adalah tampilan LKPD berbasis Etnomatematika

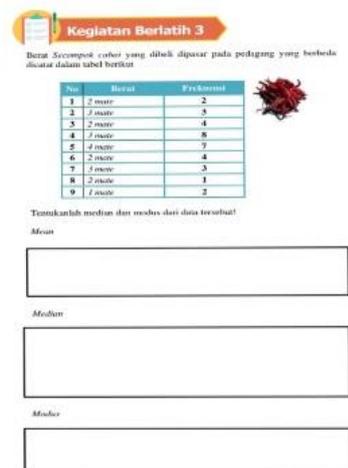


**Gambar 1.** LKPD Etnomatematika

Gambar 1 menampilkan salah satu halaman dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika yang menggunakan konteks bahasa daerah

Lubuklinggau. Pada gambar tersebut, terlihat bagian "Ayo Amati" yang mengajak siswa untuk mengamati proses pembagian sebuah kemplang tunu menjadi bagian-bagian yang sama besar. Pendekatan ini mengintegrasikan budaya lokal dengan menyertakan ilustrasi visual pembagian kemplang tunu untuk membantu siswa memahami konsep kuartil dalam statistika.

Di bawah ilustrasi, disajikan penjelasan rinci mengenai bagaimana data kuartil pertama (Q1), kuartil kedua atau median (Q2), dan kuartil ketiga (Q3) dihitung berdasarkan konteks pembagian objek budaya lokal. Selain itu, ditambahkan kolom interaktif yang meminta siswa menghitung jangkauan interkuartil dan simpangan kuartil dengan mengisi kotak kosong. Penggunaan visual, bahasa sederhana, dan elemen lokal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi statistika secara aplikatif.



**Gambar 2.** Tampilan Kegiatan Berlatih LKPD Etnomatematika

Gambar 2 menampilkan salah satu aktivitas pada bagian "Kegiatan Berlatih 3" dalam LKPD berbasis etnomatematika. Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk menganalisis data berat secang (bahan tradisional) yang dijual oleh pedagang lokal, yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Tugas siswa

adalah menghitung nilai mean, median, dan modus berdasarkan data tersebut, yang kemudian diisikan pada kolom yang telah disediakan. Aktivitas ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam penerapan konsep statistika melalui konteks budaya lokal, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih aplikatif, kontekstual, dan menarik bagi siswa.

Pada aspek analisis kevalidan produk, tiga ahli memvalidasi LKPD yang dihasilkan: N. Supriatin (ahli materi), Dr. Leo Charli M.Pd (ahli media), dan Sri Murti M.Pd (ahli bahasa). Temuan penilaian ditampilkan dapat dilihat pada Tabel 1 yang ada di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Validasi LKPD

Validator	Skor Rata -Rata	Kategori
Ahli Materi	0,85	Sangat Valid
Ahli Media	0,85	Sangat Valid
Ahli Bahasa	0,87	Sangat Valid

Tabel 1 menampilkan hasil validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika yang dilakukan oleh tiga ahli dengan bidang keahlian berbeda, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media adalah 0,85, sedangkan ahli bahasa memberikan skor rata-rata 0,87. Berdasarkan kategori penilaian, ketiga skor tersebut termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam aspek kelayakan materi, kesesuaian penyajian, serta kesesuaian bahasa, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa daerah Lubuklinggau. Validasi ini juga memastikan bahwa LKPD memiliki kualitas yang baik untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

LKPD berbasis etnomatematika dalam konteks bahasa daerah Lubuklinggau termasuk dalam kategori sangat valid, sesuai hasil validasi yang ditunjukkan pada tabel 1 di atas.

LKPD yang dikembangkan telah memenuhi pedoman penyusunannya, antara lain mengenai kelayakan materi atau isi, kesesuaian penyajian, kesesuaian bahasa, pengembangan LKPD tangguh berbasis etnomatematika, dan kemampuan komponen bahasa Lubuklinggau dalam berbahasa. meningkatkan kualitasnya secara keseluruhan.

Kepraktisan LKPD berbasis etnomatematika dengan konteks bahasa daerah lubuklinggau dilihat berdasarkan angket yang telah diberikan penilaian oleh pendidik dan peserta didik. Adapun angket hasil penilaian guru dan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Angket Guru dan Peserta Didik

Penilaian	Skor	Kategori
Guru	92%	Sangat Praktis
Peserta didik ( <i>Small Group</i> )	83,3%	Sangat Praktis
<b>Rata-Rata</b>	<b>87%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa temuan penilaian yang dilakukan peserta didik dan guru mata pelajaran pada LKPD yang dibuat telah memenuhi persyaratan praktik. LKPD yang disusun dalam pengembangan ini sangat praktis karena memenuhi persyaratan kepraktisan LKPD, yang meliputi kejelasan isi, daya Tarik tampilan, kesederhanaan bahasa, kejelasan informasi, kesesuaian kurikulum, dan keakuratan materi.

Hasil penelitian ditinjau dari efek potensial digunakan untuk melihat apakah dengan menggunakan LKPD berbasis etnomatematika proses belajar peserta didik menjadi lebih bagus lagi serta menjadi lebih baik lagi. Adapun hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

**Tabel 1.** Hasil Belajar Peserta Didik

Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Kategori
91-100	6	19,35	Tuntas
80-90	10	32,26	Tuntas
69-79	8	25,80	Tuntas
< 68	7	22,58	Tidak Tuntas

---

Jumlah	31	100
--------	----	-----

---

Tabel 3 di atas menggambarkan hasil tes terhadap 31 siswa di kelas VIII. Hal ini menunjukkan bahwa 77,41% siswa masuk dalam kategori tuntas, sedangkan 7 siswa (22,58%) belum tuntas. Mengingat 68 adalah kriteria Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) sekolah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa LKPD yang berlandaskan etnomatematika dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis etnomatematika dengan konteks bahasa daerah Lubuklinggau memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Validasi ahli mengindikasikan bahwa LKPD ini sangat valid dari segi materi, media, dan bahasa, sementara hasil penilaian kepraktisan oleh guru dan siswa menunjukkan bahwa LKPD ini sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, efek potensial yang terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, dengan 77,41% siswa mencapai kategori tuntas, menguatkan bahwa LKPD ini efektif dalam membantu siswa memahami materi statistika secara lebih kontekstual, relevan, dan bermakna. Dengan demikian, LKPD ini tidak hanya menjadi media pembelajaran yang valid dan praktis, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dengan pendekatan berbasis budaya lokal.

## SIMPULAN

Hasil dari pembentukan LKPD yang berlandaskan etnomatematika dinilai dari segi keampuhan (kevalidan), kemanfaatan (kepraktisan), dan keabsahannya (efek potensial). Ditinjau dari aspek kevalidan, produk LKPD berbasis etnomatematika dengan konteks bahasa daerah Lubuklinggau pada materi statistika yang telah dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan berdasarkan proses validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Validasi ahli materi mendapat rata-rata keseluruhannya adalah 0,85. Nilai rata-rata validasi ahli media sebesar 0,85 namun nilai rata-rata validasi ahli bahasa sebesar 0,87.

Berdasarkan perhitungan yang Penilaian ini termasuk dalam kategori “sangat valid”. Sangat penting bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi persyaratan penyusunan LKPD dari segi kelayakan materi/isi, kesesuaian bahasa, desain LKPD, dan kemampuan aspek budaya dalam meningkatkan kualitas LKPD agar menciptakan kesan yang baik untuk siswa.

Ditinjau dari aspek kepraktisan, berdasarkan evaluasi angket respon siswa yang dibuat dan dibagikan kepada 31 peserta LKPD, memenuhi beberapa persyaratan yang sangat berguna. Inilah hasil rata-rata keseluruhan dari 84,25%. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan Nilai ini termasuk dalam bidang kepraktisan ekstrim. LKPD yang dihasilkan untuk pengembangan ini sangat praktis karena memenuhi syarat kepraktisan yang meliputi keterbacaan, reaksi siswa, tampilan (*desain*) yang menarik, dan kejelasan isi.

Dari efek potensial, persentase ketuntasan klasikal kelas VIII.1 SMP Negeri 11 Lubuklinggau menunjukkan terdapat 31 siswa berdasarkan hasil uji coba yang memenuhi kriteria efektif sebesar 77,41%, Karena nilai tersebut masuk dalam kategori baik, maka dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis etnomatematika efektif untuk proses belajar mengajar. efektif LKPD berbasis etnomatematika dengan konteks bahasa daerah Lubuklinggau pada materi statistika yang telah dibuat dengan tujuan valid, praktis dan memiliki efek potensial. Dengan menggunakan LKPD berbasis etnomatematika proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan semangat belajar peserta didik bertambah.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, adapun rekomendasi dari penelitian sebagai berikut. Pertama, Lembar Kerja Peserta Didik diyakini dapat memberikan alternatif bagi siswa dalam mempelajari statistika. Kedua, diharapkan kepada guru untuk membuat LKPD berbasis etnomatematika dengan menggunakan sumber daya tambahan yang memenuhi kebutuhan siswa dan mematuhi kebijakan lembaga.

Selanjutnya, diharapkan sekolah akan mempertimbangkan hal ini ketika memutuskan apakah akan memasukkan LKPD berbasis etnomatematika ke dalam kurikulum mereka. Terakhir, diharapkan nantinya para akademisi mampu membuat LKPD dengan materi yang berbeda; namun, ketika memilih materi, mereka harus terlebih dahulu menilai apakah isu yang diberikan akan mempunyai arti penting bagi siswa, dan kemudian mempertimbangkan apakah terdapat latar belakang etnomatematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Berbasis Konteks Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.729>
- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 184-190  
<https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Dharsono, F. M., Mawadah, L. P., & Ratnaningsih, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Flip Pdf Berbasis Etnomatematika Pada Tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1028-1032.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8789>
- Faridhoh Sasmito, L., & Mustadi, A. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 180-188  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8613>
- Fauziah, A., Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., & Somakim, S. (2020). Developing Pmri Learning Environment Through Lesson Study For Pre-Service Primary School Teacher. *Journal on Mathematics Education*, 11(2), 193–208.  
<https://doi.org/10.22342/jme.11.2.10914.193-208>
- Friansyah, D., & Luthfiana, M. (2018). Desain lembar kerja siswa materi sistem persamaan dua variabel berorientasi etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 1(2), 83-92.  
<https://doi.org/10.31539/judika.v1i2.322>
- Khuzaini, N., & Nurjanah, M. (2019). Pengembangan LKS Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa SMP Materi Statistika. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 7(1), 19–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v7i1.467>
- Muhammad, I., Herizal, H., Marhami, M., Rizkiana, S. T., & Lianti, V. (2023). Pengembangan Buku Matematika SMP Kelas VIII Berbasis Etnomatematika Terintegrasi Kemampuan Komunikasi Matematis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 875-882.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6522>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73.  
<https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Muslim, S. R., & Prabawati, M. N. (2020). Studi Etnomatematika terhadap Para Pengrajin Payung Geulis Tasikmalaya Jawa Barat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 59–70.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.628>

- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i2.4342>
- Nursyeli, F., & Puspitasari, N. (2021). Studi Etnomatematika pada Candi Cangkung Leles Garut Jawa Barat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 327–338. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1265>
- Oktarina, A., Luthfiana, M., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) Etnomatematika Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.887>
- Prabawati, R., Yanto, Y., & Mandasari, N. (2019). Pengembangan LKS Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Etnomatematika pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.870>
- Pratami, R. K. V. M., Pratiwi, D. D., & Muhassin, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantu Adobe Flash Melalui Etnomatematika Pada Rumah Adat Lampung. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2) 125-138. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.293>
- Ramadhina, A. L., Septiana, C., Pebrianti, M., & Wahidin, W. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Konsep Pola Bilangan Dalam Permainan Tradisional. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 3(2), 65–69. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss2year2021page65-69>
- S, A. E., & Mulyono, D. (2023). E-Modul Interaktif Aljabar Linier Menggunakan Flip PDF Professional. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 6(2), 86–92. <https://doi.org/10.31539/judika.v6i2.5595>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahmita, H., Rezeki, S., & Ariawan, R. (2019). Komik Matematika: Studi Eksperimen terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *AKSIOMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 8(2), 42-50. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.628>